



**LAPORAN AKTUALISASI
Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil
Angkatan II Tahun 2019**

**Pelaksanaan Kajian Pengunjung Pameran Museum DPR RI
Sebagai Bagian Program Publik**

Disusun oleh:

NAMA : BIMA WIDIATIAGA, S.HUM.

NDH : 27

INSTANSI : Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian
DPR RI

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT INDONESIA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN
Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III

Angkatan II – 2019

Judul : Pelaksanaan Kajian Pengunjung Pameran Museum DPR RI
Sebagai Bagian Program Publik

Nama : BIMA WIDIATIAGA, S.HUM.

NIP : 199402102019031003

NDH : 27

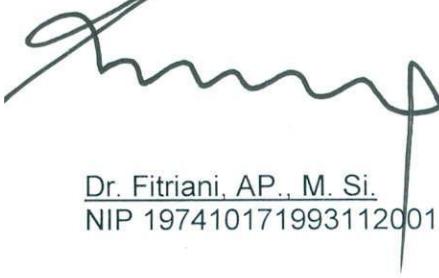
Golongan/Pangkat : Penata Muda/IIIa

Instansi : Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

Jakarta, 3 September 2019

Coach,

Mentor,


Dr. Fitriani, AP., M. Si.
NIP 197410171993112001


Endang Suryastuti, S.H., M.Si.
NIP. 196908011994032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat untuk kita semua.

Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, bimbingan, dorongan, saran, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Rahaju Setya Wardani, S. H., M. M., selaku Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
2. Nunu Nugraha Khuswara, S.H., M.H., selaku Kepala Pusat Data dan Informasi
3. Endang Suryastuti, S.H., M.Si, selaku Kepala Bidang Arsip dan Museum dan mentor
4. Dr. Fitriani, AP., M. Si., selaku coach.

Laporan ini menyajikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebagai calon Pamong Budaya Ahli Pertama di Bidang Arsip dan Museum Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi ASN, yakni Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi serta Peran dan kedudukan ASN. Laporan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, memperkaya referensi dan literatur bagi pihak-pihak yang terkait.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga apa yang penulis susun dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 3 September 2019

Bima Widiatiaga, S.Hum.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL/GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
1. Visi Misi Unit Kerja Eselon II, Struktur Organisasi, dan Tugas dan Fungsi Jabatan	1
2. Kondisi Saat Ini	4
3. Kondisi yang Diharapkan	6
4. Identifikasi Isu	7
5. Teknik Analisis Isu	7
6. Gagasan Pemecahan Isu	8
B. TUJUAN	9
C. MANFAAT	10
D. RANCANGAN AKTUALISASI.....	9
E. STAKEHOLDER	13
F. ANALISA DAMPAK	13
G. TIME SCHEDULE	14
BAB II PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	11
A. RANCANGAN AKTUALISASI	12
B. PENJELASAN TAHAPAN AKTUALISASI.....	16
1. Penentuan Isu	16
2. Pembuatan Rancangan Kajian Pengunjung	17

3.	Pengumpulan Data di Pameran Pendidikan 22-26 Juli 2019 di Boyolali.....	20
4.	Pengolahan dan Analisis Data Secara Kualitatif	23
5.	Penulisan Kajian Pengunjung.....	24
6.	Konsultasi dengan Pembimbing untuk Laporan Akhir Hasil Aktualisasi dan Presentasi.....	25
C.	STAKEHOLDERS	26
D.	ANALISA DAMPAK	26
E.	TIME SCHEDULE	27
 BAB III PENUTUP		29
A.	KESIMPULAN	29
B.	SARAN	30
 LAMPIRAN		31

DAFTAR TABEL/BAGAN/GAMBAR

	Halaman
Tabel 1 Matrik Isu Prioritas Teknik USG.....	8
Tabel 2 Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS	13
Tabel 3 Daftar Narasumber	22
Tabel 4 Analisa Dampak	26
Tabel 5 <i>Time Schedule</i>	27
Tabel 6 Analisis Isu	44
Bagan 1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi (Pusdatin)	3
Gambar 1 <i>Screenshot</i> konsultasi dengan Mentor.....	44
Gambar 2 <i>Screenshot</i> konsultasi dengan Mentor.....	45
Gambar 3 <i>Screenshot</i> Draf Rancangan Kajian.....	45
Gambar 4 Dokumentasi Foto Wawancara dan Observasi.....	46
Gambar 5 <i>Screenshot</i> Transkrip dan Pengintisarian Wawancara	47
Gambar 6 Konsultasi dengan <i>coach</i> perihal pengolahan & analisis data	47
Gambar 7 Konsultasi dengan Mentor terkait penulisan kajian	48
Gambar 8 Konsultasi dengan <i>coach</i> terkait penulisan kajian	48
Gambar 9 Konsultasi dengan <i>coach</i> terkait penulisan laporan akhir dan presentasi	49
Gambar 10 Penampilan stan Museum DPR RI yang berisi media informasi dan penyampaian pesan	50
Gambar 11 Koleksi yang dipamerkan Museum DPR RI	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Visi Misi Unit Kerja Eselon II, Struktur Organisasi, dan Tugas dan Fungsi Jabatan

Berdasarkan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) yang diatur dalam Pasal 275 dan Pasal 276 Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 06/PER-SEKJEN/2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian (Setjen dan BK) DPR RI, tugas Pusdatin adalah memberikan pelayanan perpustakaan bagi pengguna yang dilaksanakan oleh Bidang Perpustakaan, mengolah data dan teknologi informasi yang dilaksanakan oleh Bidang Data dan Teknologi Informasi (BDTI), kegiatan pengelolaan kearsipan dan museum yang dilaksanakan oleh Bidang Arsip dan Museum.

Adapun fungsi Pusdatin diantaranya yaitu:

- a. Merumuskan dan evaluasi rencana strategis dan program kerja Pusdatin
- b. Merumuskan dan evaluasi rencana kegiatan serta anggaran pada Pusdatin
- c. Melakukan koordinasi dan memberikan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas pada masing-masing unit kerja untuk lingkungan Pusdatin
- d. Membuat dan menyiapkan perumusan kebijakan dan kegiatan di bidang perpustakaan, data dan teknologi informasi, serta arsip dan museum

- e. Melaksanakan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Sekretaris Jenderal
- f. Menyusun laporan kinerja Pusdatin serta melapor pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Sekretaris Jenderal

Pada penjabaran singkat mengenai tugas dan fungsi Pusdatin, visi dan misi pelaksanaan kegiatan Pusdatin mengarah pada tujuan serta mendukung fungsi Setjen dan BK DPR RI. Dengan demikian, Pusdatin memiliki visi yaitu “Menjadi Pusat Pelayanan Data dan Informasi yang Cepat, Akurat, Relevan, *Up to Date* dan Terintegrasi”. Visi tersebut merupakan harapan dari keberadaan Pusdatin sebagai bagian dari unit kerja yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan di DPR RI.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, keberadaan Pusdatin diharapkan dapat melayani dan memberikan informasi yang Cepat, Akurat, Relevan, *Up to Date* dan Terintegrasi baik untuk kebutuhan anggota maupun khalayak yang turut serta mendukung keberadaan DPR RI.

Agar terlaksananya visi yang di telah dirumuskan oleh Pusdatin, diperlukan penetapan yang menjadi misi dari Pusdatin sebagai kegiatan yang diemban. Misi Pusdatin yaitu:

- a. Memberi arahan, mengkoordinir dan mengawasi pelayanan data dan informasi kepada anggota dewan dan *stakeholder* lainnya.
- b. Menyediakan dan melayani bagi pengguna yang memanfaatkan perpustakaan secara lengkap, relevan, *up to date*, dan mudah diakses.
- c. Mengembangkan sistem informasi yang terintegrasi dalam suatu jaringan komunikasi data yang andal dan aman.

- d. Menyediakan arsip/dokumen mengenai DPR RI ataupun yang berkenaan dengan Setjen DPR RI serta sejarah perkembangan mengenai kedewanan secara lengkap, otentik dan terpelihara.

Berikut adalah bagan struktur organisasi Pusat Data dan Informasi:



Seperti tertuang di struktur organisasi Pusdatin di atas, terdapat kelompok jabatan fungsional di dalamnya, salah satunya adalah jabatan fungsional Pamong Budaya. Jabatan fungsional Pamong Budaya bertugas di Bidang Arsip dan Museum yang merupakan bidang di bawah Pusdatin dengan lingkup kerja di Museum DPR RI.

Standar kompetensi pelaksanaan tugas jabatan fungsional Pamong Budaya tertuang pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan

Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2008. Sesuai Pasal 4, Tugas pokok Pamong Budaya adalah melaksanakan pembinaan kebudayaan di bidang nilai budaya, kesejarahan, kesenian, permuseuman, kepurbakalaan, dan/atau kebahasaan. Sesuai Pasal 6, unsur dan sub unsur kegiatan Pamong Budaya dalam pembinaan permuseuman, antara lain: pengelolaan koleksi, perencanaan koleksi, pelestarian koleksi, identifikasi koleksi, penyajian koleksi, dan penyebarluasan informasi permuseuman.

Dalam penerimaan CPNS Setjen & BK DPR RI T.A. 2018, jabatan Pamong Budaya yang dibuka adalah jabatan Pamong Budaya Ahli Pertama bidang permuseuman, yang bertugas di lingkup kerja Museum DPR RI. Rincian kegiatan pokok Pamong Budaya Ahli Pertama di bidang permuseuman, sesuai Pasal 9 Ayat (7) Poin a, terdiri atas:

1. Menyusun rencana kegiatan pembinaan permuseuman (yang belum tercantum);
2. Menilai benda calon koleksi; dan
3. Merestorasi koleksi.

2. Kondisi Saat Ini

Pada tahun 2019 ini, Museum DPR RI mengadakan setidaknya lima bentuk program publik, antara lain: pameran bersama di DPR RI, pameran khusus di luar museum, Gelar Wicara, pameran foto, dan seminar. Dari kelima program publik tersebut, program pameran merupakan program yang paling banyak dijalankan pada tahun 2019 ini. Museum DPR RI mengikuti empat pameran khusus di luar museum dan satu pameran yang diadakan Museum DPR RI. Kegiatan pameran museum merupakan salah satu bentuk promosi dan pengenalan tentang segala informasi yang menyangkut DPR RI ke publik. Tujuannya adalah agar pengunjung pameran dapat memiliki wawasan

tentang DPR RI, baik dinamika sejarahnya, hingga, hak, fungsi, serta wewenang DPR RI. Harapannya, timbul citra positif dari publik setelah berkunjung dengan melihat konten pameran dan menerima penjelasan dari edukator.

Meski Museum DPR RI aktif dalam program publik di tahun ini utamanya pameran, Museum DPR RI belum pernah mengadakan kajian pengunjung sebagai salah satu bagian penting dalam program publik museum. Padahal, di tahun 2019 ini, Museum DPR RI aktif dalam program publik, khususnya adalah pameran. Menurut PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2), pengkajian museum merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pengelola museum

Beralih dari kondisi program publik Museum DPR RI, ke kondisi koleksi di Museum DPR RI. Koleksi terbanyak yang dimiliki Museum DPR RI adalah koleksi foto dibandingkan koleksi fisik yang lain. Koleksi foto juga merupakan koleksi penting karena menampilkan visual sejarah tokoh, peristiwa, dan tempat, yang dapat memberikan imajinasi bagi pengunjung

Melihat pentingnya koleksi foto, staf Bidang Arsip dan Museum mencari koleksi foto tentang DPR RI di luar museum. Setelah dilakukan pencarian, koleksi foto tentang Volksraad, KNIP, dan DPR RI, banyak tersimpan di lembaga/institut di luar DPR RI. Museum DPR RI menginginkan foto-foto koleksi tersebut, tersimpan di museum, baik dalam repro maupun asli.

Para staf telah melakukan penelusuran koleksi foto di berbagai pusat arsip maupun dokumentasi. Alhasil, terdapat tiga tempat yang banyak menyimpan koleksi foto Volksraad, KNIP, dan DPR RI, yaitu: Perpustakaan Nasional, Open Digital Library *Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde* (KITLV) Leiden University, dan Bagian Media Cetak dan Media Sosial Setjen dan BK DPR RI.

Pengadaan foto perlu dilakukan guna menambah koleksi Museum DPR RI dan untuk memperkaya koleksi museum. Namun, proses pengadaan koleksi foto tidak dianggarkan untuk tahun 2019. Identifikasi serta kajian calon benda koleksi juga memerlukan durasi waktu yang lama, tergantung banyaknya koleksi yang diinginkan.

Beranjak dari kondisi program publik dan koleksi ke kondisi perawatan koleksi museum. Kondisi koleksi fisik Museum DPR RI, rata-rata dalam kondisi baik. Namun, meski dalam kondisi baik, kondisi koleksi harus dijaga dan dirawat secara berkala. Namun, untuk saat ini, Museum DPR RI belum memiliki tenaga konservator untuk melakukan tugas fungsi konservasi dan restorasi museum. Jabatan Konservator merupakan yang menjalankan program pengelolaan museum yaitu perbaikan dan rekonstruksi koleksi museum yang mengalami kerusakan untuk mencapai kondisi koleksi museum seperti semula. Begitu pula dengan staf Museum DPR RI sekarang yang tidak ahli dalam bidang konservasi dan tidak mempunyai sertifikat konservator.

3. Kondisi yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan dari program publik adalah pembuatan kajian pengunjung. Kajian pengunjung penting dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi pameran yang baik untuk kedepannya dengan mengakomodasi partisipasi publik. Menurut Graham Black (2008), kajian pengunjung mencerminkan sebagian pekerjaan yang dilakukan oleh museum untuk memahami motivasi pengunjung, kebutuhan terhadap museum, harapan, cara mengeksplorasi, layanan staf museum, dan segala hal yang diperoleh oleh pengunjung dari pengalamannya ke museum

Pembuatan kajian pengunjung juga merupakan implementasi PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2), yaitu, pengkajian museum merupakan hal yang wajib dilakukan oleh

pengelola museum. Salah satu dari pengkajian museum menurut Pasal 34 adalah kajian pengunjung yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan museum.

Lalu, kondisi Museum DPR RI perihal koleksi adalah bertambahnya koleksi foto tentang Volksraad, KNIP, dan DPR RI di Museum DPR RI. Meski, jumlah koleksi foto di Museum DPR RI sudah terhitung banyak, penambahan koleksi foto dari lembaga/instansi lain, akan menambah kemajemukan koleksi foto di Museum DPR RI.

Terakhir, kondisi Museum DPR RI yang diharapkan perihal perawatan koleksi adalah terdapat tenaga konservator yang mampu melakukan tugas dan fungsi konservasi serta restorasi museum. Sehingga, perawatan dan perlindungan koleksi dapat berjalan intens dan efisien karena tidak memerlukan pihak ketiga.

4. Identifikasi Isu

- a. Kajian pengunjung untuk pameran belum pernah dibuat oleh Museum DPR RI sebagai bentuk kewajiban pengelola museum melakukan kajian museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2).
- b. Terdapat koleksi foto Volksraad, KNIP, dan DPR RI yang tersimpan di instansi/lembaga lain, yaitu: Perpusnas dan KITLV.
- c. Tidak adanya tenaga Konservator yang mampu melakukan tugas dan fungsi konservasi serta restorasi museum.

5. Teknik Analisis Isu

Isu yang telah dipilih merupakan isu yang mendapat pertimbangan berdasarkan analisis APKL. Guna menentukan prioritas dari ketiga isu tersebut, maka dilakukan analisis menggunakan teknik USG (*Urgent, Seriousness, Growth*). Berikut tabel hasil analisis USG:

Tabel. 1
Matrik Isu Prioritas Teknik USG

Isu	Kriteria			Jumlah Nilai
	U	S	G	
1. Kajian pengunjung untuk pameran belum pernah dibuat oleh Museum DPR RI sebagai bentuk kewajiban pengelola museum melakukan kajian museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2).	5	4	3	12
2. Terdapat koleksi foto Volksraad, KNIP, dan DPR RI yang tersimpan di instansi/lembaga lain, yaitu: Perpusnas dan KITLV.	3	3	3	9
3. Tidak adanya tenaga Konservator yang mampu melakukan tugas dan fungsi konservasi serta restorasi museum.	3	4	4	11

Ket. Nilai 1= sangat rendah; 5= sangat tinggi

Berdasarkan analisis USG tersebut maka isu yang dipilih adalah isu pertama, yaitu: kajian pengunjung untuk pameran belum pernah dibuat Museum DPR RI sebagai bagian dari program publik dan evaluasi program publik.

6. Gagasan Pemecahan Isu

Sebagai sebuah museum yang adaptif terhadap perkembangan museum di era kekinian, Museum DPR RI mencoba aktif dalam program publik. Tahun 2019 ini, Museum DPR RI mengadakan setidaknya lima bentuk program publik, antara lain: pameran bersama di DPR RI, pameran khusus di luar museum, Gelar Wicara, pameran foto, dan seminar. Dari kelima program publik tersebut, program pameran merupakan program yang paling banyak dijalankan pada tahun 2019 ini. Museum DPR RI mengikuti empat pameran khusus di luar museum dan satu pameran yang diadakan Museum DPR RI.

Kegiatan pameran museum penting untuk dilaksanakan melihat masih banyak publik yang belum mengetahui keberadaan Museum DPR

RI, apalagi masyarakat yang tinggal di luar Jakarta. Selain itu, kegiatan pameran museum merupakan salah satu bentuk promosi dan pengenalan tentang segala informasi yang menyangkut DPR RI ke publik. Tujuannya adalah agar pengunjung pameran memiliki wawasan tentang DPR RI, baik dinamika sejarahnya, hingga hak, fungsi, serta wewenang DPR RI. Harapannya, timbul citra positif dari publik setelah berkunjung dengan melihat konten pameran dan menerima penjelasan dari edukator.

Meski Museum DPR RI aktif dalam program publik di tahun ini, utamanya pameran, Museum DPR RI belum pernah mengadakan kajian pengunjung sebagai salah satu bagian penting dalam program publik museum. Kajian pengunjung juga merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh museum seperti tertuang dalam PP No. 66 Tahun 2015 tentang Museum.

Pada tanggal 22-26 Juli 2019, Museum DPR RI mengikuti pameran museum bertajuk Pameran Pendidikan yang diadakan oleh Museum Listrik dan Energi Baru (MLEB) bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Boyolali di Pendopo Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pada kesempatan itu, kajian pengunjung akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai penyampaian pesan dan informasi yang dipamerkan oleh Museum DPR RI mengenai wawasan DPR RI beserta sejarahnya. Penilaian publik yang dilakukan nantinya akan menjadi bentuk evaluasi Museum DPR RI dalam pameran-pameran lain kedepannya.

B. TUJUAN

Tujuan pemilihan isu ini agar Museum DPR RI dapat melaksanakan kewajiban melakukan kajian permuseuman, yaitu kajian pengunjung sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2). Selain itu, kajian pengunjung berguna untuk mengetahui indeks kepuasan pengunjung terhadap pelayanan dan penyajian museum,

harapan pengunjung terhadap pelayanan dan penyajian, serta tingkat kepahaman pengunjung terhadap informasi yang disampaikan, sesuai di Pasal 37 Ayat (1) dan (2).

C. MANFAAT

Terdapat dua manfaat yang bisa diambil dari kajian pengunjung. *Pertama*, menambah penilaian akreditasi museum dari Tim Akreditasi dan Sertifikasi Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemendikbud RI, karena kajian pengunjung termasuk hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap museum. *Kedua*, adalah semakin terukur dan terarahnya pelayanan dan penyajian yang menyangkut materi/konten, kondisi koleksi, desain *booth*, permainan interaktif, dan penjelasan dari edukator/pemandu berdasarkan penilaian partisipasi publik/pengunjung.

BAB II

PELAKSANAAN AKTUALISASI

Dalam merealisasikan aktualisasi kajian pengunjung, dibutuhkan perencanaan dan tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dan tahapan tersebut menerapkan nilai-nilai PNS, seperti: Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA). Semua nilai tersebut harus menjiwai setiap tahapan pelaksanaan aktualisasi ini. Proses aktualisasi ini diharapkan diterapkan dan dibiasakan untuk menciptakan iklim profesionalitas dalam melakukan pekerjaan.

Kajian pengunjung yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai penyampaian pesan dan informasi yang dipamerkan oleh Museum DPR RI mengenai wawasan DPR RI beserta sejarahnya. Penilaian publik yang dilakukan nantinya akan menjadi bentuk evaluasi Museum DPR RI dalam pameran-pameran lain kedepannya. Kajian Pengunjung juga merupakan bentuk tanggung jawab pengelola museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2). Hal tersebut merupakan cerminan dari nilai Komitmen Mutu dan Akuntabilitas. Berikut merupakan rancangan dan tahapan aktualisasi yang dilakukan beserta nilai-nilai yang terkandung.

A. Rancangan Aktualisasi

- Unit Kerja** : Bidang Arsip dan Museum Setjen & BK DPR RI
- Identifikasi Isu** :
1. Kajian pengunjung untuk pameran belum pernah dibuat oleh Museum DPR RI sebagai bentuk kewajiban pengelola museum melakukan kajian museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2).
2. Terdapat koleksi foto Volksraad, KNIP, dan DPR RI yang tersimpan di instansi/lembaga lain, yaitu: Perpusnas dan KITLV.
3. Tidak adanya tenaga Konservator yang mampu melakukan tugas dan fungsi konservasi serta restorasi museum.
- Isu yang Diangkat** : Kajian pengunjung untuk pameran belum pernah dibuat oleh Museum DPR RI sebagai bentuk kewajiban pengelola museum museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2).
- Gagasan Pemecahan Isu** : Membuat kajian pengunjung untuk Pameran Pendidikan yang diadakan di Boyolali tanggal 22-26 Juli 2019 untuk menggali persepsi publik mengenai media informasi dan penyampaian pesan yang dipamerkan Museum DPR RI dan sebagai bentuk kewajiban pengelola museum melakukan kajian museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2).

Tabel 2
Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

Kegiatan	Tahapan kegiatan	Output	Keterkaitan dengan substansi materi pelatihan	Kontribusi terhadap visi misi organisasi	Penguatan nilai organisasi
1. Penentuan Isu	<ul style="list-style-type: none"> ○ Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum untuk mengajukan usulan isu tulisan ○ Berdiskusi dengan calon Pamong Budaya Ahli Pertama untuk pembagian isu ○ Melaporkan hasil penentuan isu kepada Kepala Bidang Arsip dan Museum 	Draft isu yang akan dibahas berupa rancangan aktualisasi sesuai topik yang dipilih	Penentuan topik ini merupakan wujud dari pada pematuhan aturan, yaitu, kewajiban melakukan kajian oleh pengelola museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2). (Akuntabilitas)	Dengan menetukan isu yang dimaksud . diharapkan dapat menguatkan visi Pusdatin, salah satunya berintegritas, yaitu tingkat kepatuhan yang tinggi dari PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum sebagai standar acuan Museum DPR RI.	Dengan sering melakukan kajian, diharapkan para stakeholders Bidang Arsip dan Museum dapat terbiasa dengan kajian ilmiah sebagai acuan program-program yang mempunyai ukuran jelas.
2. Pembuatan rancangan kajian pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ○ Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum ○ Pencarian literasi dan peraturan hukum yang berhubungan dengan permuseuman beserta kajiannya. ○ Pembuatan judul kajian, latar belakang dan metode penelitian 	draft rancangan kajian pengunjung	Pemecahan masalah dengan melakukan pendekatan ilmiah dengan merancangkannya terlebih dahulu agar tujuan dan hasil kajian dapat tercapai (Komitmen Mutu dan Akuntabilitas)	Rancangan kajian menjadi acuan Bidang Arsip dan Museum menjalankan tugas dan fungsinya.	Pembiasaan staf Bidang Arsip dan Museum melakukan perencanaan untuk mencapai hasil kinerja yang sesuai target.

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pelaporan rancangan kajian kepada Kepala Bidang Arsip dan Museum 				
3. Pengumpulan data di Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali	<ul style="list-style-type: none"> ○ Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum ○ Konsultasi dengan <i>coach</i> ○ Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, pengumpulan dokumen terkait di pameran 	Hasil pengumpulan data	Pengumpulan data diambil secara obyektif, tidak diskriminatif, dan meminimalisir kesalahan (Komitmen Mutu)	Penghubungan Museum DPR RI dengan publik untuk menjalin komunikasi dua arah sesuai dengan orientasi perkembangan museum era kekinian.	Pembiasaan para staf Bidang Arsip dan Museum untuk mengutamakan keobyektifitasan dan penghindaran terhadap plagiarisme dalam pengumpulan data.
4. Pengolahan dan Analisis data secara kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ○ Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum ○ Konsultasi dengan <i>coach</i> ○ Reduksi dan verifikasi data 	Rekomendasi hasil pengamatan lapangan.	Cermat dalam analisis data. Reduksi dan verifikasi data dilakukan secara akuntabel. (Akuntabilitas)	Analisis data dan penarikan kesimpulan dasar yang akurat, cermat dan cepat untuk hasil kajian yang bermutu baik guna sebagai panduan pengembangan Museum DPR RI.	Pembiasaan para staf Bidang Arsip dan Museum untuk memiliki daya pisau analisis yang kuat dan cermat.
5. Penulisan Kajian Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ○ Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum ○ Konsultasi dengan <i>coach</i> ○ Mengelaborasi data dan hasil analisis 	Artikel Ilmiah	Masuk dalam <i>framework</i> akuntabilitas yaitu hasil berupa artikel ilmiah yang merupakan hasil proses mulai dari	Hasil kajian yang akurat dan menjadi panduan untuk pengembangan Museum DPR RI.	Pekerjaan yang berorientasi pada hasil dengan mutu kualitas yang baik.

			rancangan (Akuntabilitas)		
6. Konsultasi dengan pembimbing untuk laporan akhir hasil aktualisasi dan presentasi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum untuk mengajukan pembimbingan laporan akhir hasil aktualisasi dan presentasi ○ Konsultasi dengan <i>coach</i> untuk mengajukan pembimbingan laporan akhir hasil aktualisasi dan presentasi ○ Melaporkan hasil kegiatan pada Kepala Bidang Arsip dan Museum 	Draft laporan akhir aktualisasi dan presentasi	<p>Melakukan konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum dan meminta izin untuk mengajukan kegiatan pembimbingan laporan akhir hasil aktualisasi dan presentasi (etika publik). Selanjutnya diadakan pembimbingan dalam rangka peningkatan kompetensi dalam melakukan penulisan laporan akhir aktualisasi dan presentasi (komitmen mutu-manajemen ASN). Hasil pembimbingan kemudian difinalisasi menjadi laporan akhir hasil aktualisasi (akuntabilitas)</p>	Profesional dalam pengerjaan hasil aktualisasi, yaitu pengerjaan tepat waktu dan hasil kajian berkualitas mutu yang baik untuk pengembangan Museum DPR RI kedepannya.	Tingkat keprofesionalitas, akuntabilitas, dan integritas yang tinggi membuat unit kerja Bidang Arsip dan Museum serta instansi, yaitu, Setjen & BK DPR RI, semakin kuat karena memiliki SDM yang baik.

B. Penjelasan Tahapan Aktualisasi

1. Penentuan Isu

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penentuan isu. Penetuan isu didasarkan pada permasalahan yang terdapat di Museum DPR RI dan disesuaikan pada sub-unsur kegiatan dan kegiatan pokok jabatan Pamong Budaya Ahli Pertama. Setelah itu, ditetapkan tiga permasalahan yang ada di Museum DPR RI dan dianalisis melalui teknik analisis APKL dan USG. Isu yang kemudian dijadikan kegiatan aktualisasi adalah pembuatan kajian pengunjung.

Isu yang dijadikan kegiatan aktualisasi kemudian dikonsultasikan dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum dan rekan sejawat sesama jabatan Pamong Budaya Ahli Pertama. Konsultasi tersebut dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 melalui media komunikasi telepon *Whatsapp* karena pembuat kegiatan aktualisasi tidak berada di kantor Setjen dan BK DPR RI, namun berada di Wisma DPR RI Kopo, Bogor.

Konsultasi dengan rekan sejawat sesama jabatan Pamong Budaya Ahli Pertama dilakukan agar kegiatan aktualisasi tidak bertabrakan satu sama lain. Sementara, kegiatan konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum dilakukan sebagai proses menuju persetujuan Kabid Arsip dan Museum mengenai kegiatan aktualisasi. Konsultasi yang dilakukan juga sebagai bentuk transparansi terhadap kegiatan yang nantinya akan dikerjakan (**nilai akuntabilitas**).

Setelah melalui proses konsultasi, Kabid Arsip dan Museum kemudian menyetujui penentuan isu dan rencana kegiatan aktualisasi yaitu kajian pengunjung museum untuk pameran berdasarkan pertimbangan bahwa Museum DPR RI belum pernah melakukan kajian permuseuman. Pertimbangan lain adalah kajian pengunjung museum untuk pameran berguna sebagai bahan

evaluasi program publik pameran melihat Museum DPR RI di tahun 2019 menetapkan lima program publik pameran yang artinya perlu bahan evaluasi di tiap-tiap pameran, salah satunya adalah bentuk kajian.

2. Pembuatan Rancangan Kajian Pengunjung

Tahap selanjutnya adalah pembuatan rancangan kajian pengunjung. Pembuatan rancangan kajian pengunjung diperlukan agar tujuan dan hasil kajian dapat tercapai (**Komitmen Mutu dan Akuntabilitas**). Langkah pertama adalah penyusunan konsep dan tema kajian pengunjung yaitu mengkaji persepsi publik/pengunjung mengenai media informasi dan penyampaian pesan yang dipamerkan Museum DPR RI pada Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali.

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan bahan literasi dan dasar hukum mengenai permuseuman sebagai referensi pembuatan draft rancangan kajian pengunjung. Dasar hukum permuseuman yang digunakan adalah PP No. 66 Tahun 2015 tentang Museum. Sementara, bahan literasi yang digunakan, antara lain:

- 1) Amir Sutaarga., 1991, *Studi Museologia*, Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku ini merupakan referensi utama dalam penelitian mengenai museum. Buku museologi ini membahas pokok-pokok studi museologi sebagai proyek pengelolaan permuseuman dan pengembangan permuseuman. Bagian dari buku ini yang dikutip untuk kegiatan aktualisasi kajian pengunjung adalah pentingnya program publik untuk menciptakan hubungan yang akrab dan apresiatif antara museum dengan publik.

- 2) **Budiharja., “Pelibatan Publik dalam Pengelolaan Museum”.**, *Museografia*, Vol. XIII No. 1/2018.

Budiharja merupakan tokoh permuseuman Indonesia yang pernah menjabat di Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dan Mantan Kepala Museum Benteng Vredeburg, Yogyakarta. Tulisannya di jurnal *Museografia* tersebut membahas perkembangan *participatory museum* yang berkembang di Indonesia sekarang, salah satunya konsep-konsep mengenai program publik yang baik bagi museum di Indonesia.

- 3) **Dian Sulistyowati., “Kajian Pengunjung Museum: Upaya Menarik Pengunjung Potensial ke Museum”**, Makalah Diskusi “Kajian Pengunjung Museum”, yang diselenggarakan oleh Museum Kebangkitan Nasional, 29 Februari 2016.

Dian Sulistyowati merupakan staf pengajar di Jurusan Arkeologi, Universitas Indonesia yang mengampu mata kuliah Museologi. Dian merupakan tokoh yang konsen mengembangkan kajian permuseuman di Indonesia, salah satunya adalah kajian pengunjung yang masih jarang dilakukan di Indonesia. Tulisan di makalahnya tersebut membahas pengertian kajian pengunjung, urgensi dan tujuan kajian pengunjung, cakupan kajian pengunjung, serta riset sebagai bahan dasar museum untuk program publik guna menarik pengunjung potensial.

- 4) **Edson, Gary & Dean, David. 1994. *The Handbook for Museum*.** London: Routledge.

Gary Edson dan David Dean merupakan pelaku dan peneliti museum. Buku yang mereka tulis menjadi panduan museum di era modern dengan kajian mengenai proses kuratorial dan

media komunikatif yang menghubungkan koleksi dan *storytelling* museum dengan pengunjung.

- 5) Retno Raswaty, “Taman Arkeologi Onrust: Museum Situs Berkonsep New Museology?”, *Jurnal Arkeologi Indonesia Vol. 4 Tahun 2008*

Retno Raswaty merupakan penggiat museum sekaligus peneliti museum. Tulisannya di *Jurnal Arkeologi Indonesia* membahas tentang konsep *new museology* yang sudah mulai diterapkan di Indonesia, seperti *ecomuseum* dan *participatory museum*. Studi kasus dari tulisan tersebut yaitu Taman Arkeologi Onrust yang merupakan museum situs di kawasan Pulau Seribu, Jakarta.

Setelah mengumpulkan bahan literasi untuk draf kajian pengunjung, langkah selanjutnya adalah menyusun metode penelitian. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yang menjadi salah satu metode yang dipakai dalam penelitian museologi. Pendekatan yang digunakan dalam kajian pengunjung ini ialah Kajian Lapangan, maksudnya bahwa staf Museum DPR RI berangkat ke lapangan, yaitu stan Museum DPR RI di Pameran Pendidikan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, pengumpulan dokumen terkait. Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.

Setelah pengumpulan bahan literasi dan penyusunan metode kajian pengunjung, langkah selanjutnya adalah pembuatan latar belakang dan metode penelitian yang dilaksanakan saat

berjalannya Latsar CPNS karena penelitian akan dilakukan satu hari setelah Latsar CPNS secara klasikal selesai.

Setelah draf kajian pengunjung selesai, pembuat kegiatan aktualisasi mengirimkan draf tersebut kepada Kepala Bidang Arsip dan Museum pada tanggal 16 Juli 2019 melalui *Whatsapp*. Konsultasi dan koreksi dilakukan pada tanggal 16 dan 17 Juli 2019 menggunakan media yang sama.

3. Pengumpulan Data di Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali

Tahap ketiga dalam kegiatan aktualisasi Kajian Pengunjung adalah pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan saat pameran berlangsung. Durasi pengumpulan data berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 22-24 Juli 2019 sesuai dengan masa dinas pembuat kegiatan aktualisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data diambil secara obyektif, tidak diskriminatif, dan mengusahakan meminimalisir kesalahan (**nilai komitmen mutu**).

Dalam Pameran Pendidikan yang diadakan di Boyolali, 22-26 Juli 2019, Museum DPR RI menampilkan informasi mengenai sejarah DPR dari era Volksraad hingga sekarang dan profil DPR mengenai tugas, hak, serta fungsi. Agar informasi dan pesan tersampaikan dengan baik, Museum DPR RI membuat media penyampaian pesan, melalui: teks narasi sejarah dan profil DPR RI di panel stan, kumpulan foto perjalanan sejarah DPR RI dari periode Volksraad hingga periode 2014-2019 di layar sentuh, penampilan koleksi Museum DPR RI yang berhubungan dengan persidangan, videografis sejarah dan profil DPR RI di televisi, permainan *Kahoot!* yang berisi kuis pertanyaan tentang sejarah dan profil DPR RI, dan penjelasan verbal edukator/pemandu kepada pengunjung. Diharapkan, melalui media penyampaian pesan tersebut, pengunjung dapat memahami seluk beluk kinerja DPR RI

sebagai lembaga legislatif dan memahami dinamika sejarah DPR RI yang sudah mulai terbentuk embrionya sejak era Kolonial Hindia Belanda.

Pengamatan dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pameran, stan Museum DPR RI dikunjungi pengunjung pameran yang rata-rata merupakan rombongan siswa sekolah, mulai dari tingkat TK hingga SMA yang dimobilisasi oleh pihak penyelenggara. Selain pengunjung dari rombongan siswa sekolah, terdapat pengunjung yang berlatar belakang mahasiswa, dosen, dan penggiat museum.

Rombongan dari siswa sekolah dibagi pembagian masuk pameran secara bergantian oleh panitia pameran. Saat mengunjungi masing-masing stan, rombongan siswa diberi durasi kunjungan oleh panitia agar keberlangsungan pameran berjalan dengan tertib.

Saat pengunjung mengunjungi stan Museum DPR RI, pengunjung langsung diajak masuk untuk melihat koleksi, membaca narasi konten di panel, melihat koleksi foto dan video di layar sentuh maupun televisi, mendengarkan edukator memberi penjelasan, maupun mengikuti kuis baik kuis tanya jawab ataupun *Kahoot!*.

Namun, layanan untuk pengunjung tidak sama satu rombongan dengan rombongan lain. Layanan untuk pengunjung disesuaikan dengan kondisi pengunjung maupun durasi, misalnya: bagi pengunjung dari kalangan TK, edukator Museum DPR RI mempersilakan guru dan murid TK untuk berfoto di gerai foto stan Museum DPR RI dan guru dari TK terkait, diberi setelah berkunjung ke stan Museum DPR RI. Lalu, bagi siswa sekolah yang tidak membawa telepon seluler, edukator hanya memberi kuis tanya jawab karena permainan *Kahoot!* hanya bisa dilakukan jika partisipan kuis menggunakan telepon seluler.

Lain halnya dengan pengunjung dari kalangan umum, panitia memberi kebebasan durasi kunjungan untuk mereka. Pengunjung dari kalangan umum mendapat layanan yang sama dengan pengunjung rombongan. Hal yang berbeda adalah layanan penjelasan tentang wawasan DPR RI maupun sesuatu hal tentang Museum DPR RI, diberi secara lebih mendalam karena latar belakang pengunjung umum adalah mahasiswa, pegawai, dan dosen. Selain itu, durasi yang tidak dibatasi membuat pengunjung umum membuat edukator dapat lebih leluasa melakukan pelayanan.

Pihak yang bertugas sebagai pemandu bukan hanya dari kalangan edukator dan Pamong Budaya Ahli Pertama saja. Mengingat ramainya pameran, pihak yang menjalankan tugas selama pameran juga ikut membantu memandu, mulai dari Kepala Bidang Arsip dan Museum, Arsiparis Madya, Pranata Komputer Muda, dan PPNPN TVR Parlemen. Selain pengamatan, teknik pengumpulan data lain yang dilakukan adalah wawancara. Terdapat delapan narasumber yang diwawancarai Pengunjung yang diwawancarai. Narasumber-narasumber yang diwawancarai berumur diatas 18 tahun yang beprofesi, antara lain: dosen, mahasiswa strata 1, mahasiswa strata 2, dan penggiat museum. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan persepsi pengunjung mengenai pesan dan informasi yang ditampilkan Museum DPR RI dalam berbagai bentuk media dalam pameran tersebut. Berikut adalah daftar narasumber yang diwawancarai:

Tabel 3
Daftar Narasumber

No.	Nama Narasumber	Umur	Profesi
1.	Muhammad Taswin Umayah	-	Swasta
2.	Insiwi February Setiasih	39	Dosen
3.	Dennys Pradita	27	Mahasiswa S2

4.	Marfuah Puspita Sari	20	Mahasiswa S1
5.	Davina Salsabila	19	Mahasiswa S1
6.	Kartika Sulistyaningsih	22	Staf Museum
7.	Naviah Y. Nisa	21	Staf Museum
8.	Rani Melina Deasy	24	Mahasiswa S2

Dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip. Sumber yang berupa dokumen dan arsip memiliki posisi penting dalam penelitian (Sutopo, 2006:62). Pengumpulan dokumen terkait pameran juga termasuk bahan dalam pengumpulan data. Dokumen-dokumen terkait pameran, antara lain: undangan pameran, surat tugas, foto kondisi pameran, foto narasumber, dan video mengenai pameran. Hasil pengumpulan data kemudian dilaporkan dan dikonsultasikan kepada mentor dan coach pada hari Jumat, 26 Juli 2019

4. Pengolahan dan Analisis Data Secara Kualitatif

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan reduksi data terlebih dahulu, yaitu tahapan untuk pemilihan data, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, disesuaikan dengan tema kajian dan menyusun polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010:338). Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, selanjutnya mentranskrip hasil wawancara dan mengintisarikanya serta memilih data yang akan digunakan untuk penulisan yang terfokus sesuai objek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini juga digunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Ada empat macam teknik triangulasi yang banyak digunakan yaitu triangulasi sumber (data), peneliti, metode dan teori (Moleong, 2010:330). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data (*data triangulation*) artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya jika digali dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan demikian data yang diperoleh dari sumber tersebut teruji kebenarannya, dengan cara membandingkannya dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber data yang digunakan adalah para informan (narasumber yang diwawancara pada saat pelaksanaan pameran).

Setelah data diverifikasi dan dianalisis, guna mempermudah pemahaman para pembaca, data-data tersebut kemudian dinarasikan dengan sistematis menjadi sebuah tulisan.

Setelah data diolah dan dianalisis, data hasil olahan dan analisis tersebut dilaporkan kepada *coach* dan mentor. Hasil olahan data dilakukan secara akuntabel (**nilai akuntabilitas**) agar saat penulisan kajian, dapat maksimal sesuai proses yang dikerjakan. *Coach* dan mentor kemudian menerima dan menyetujui data hasil olahan dan analisis. Setelah itu, coach dan mentor mempersilakan pembuat kegiatan aktualisasi untuk membuat tulisan setelah melampaui langkah pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data.

5. Penulisan Kajian Pengunjung

Penulisan kajian pengunjung dilakukan pada minggu ketiga bulan Agustus 2019 dalam bentuk artikel ilmiah. Tulisan tersebut ditulis setelah melalui tahap elaborasi pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Artikel ilmiah yang ditulis tersebut

berisi abstrak, latar belakang, pembahasan, penutupan, dan daftar pustaka. Penulisan kajian pengunjung merupakan tahap akhir dari sebuah proses yang runut dari perancangan, pengumpulan data, hingga pengolahan data (**nilai akuntabilitas**).

Setelah artikel ilmiah tersebut jadi, pembuat kegiatan aktualisasi lalu melaporkan tulisan yang merupakan hasil aktualisasi kepada mentor pada 30 Agustus 2019. Kemudian, hasil aktualisasi tersebut dikonsultasikan kepada *coach*. Hasil dari aktualisasi berupa artikel ilmiah, dilampirkan dalam laporan akhir ini.

6. Konsultasi dengan Pembimbing untuk Laporan Akhir Hasil Aktualisasi dan Presentasi

Setelah kegiatan aktualisasi telah selesai dilakukan, langkah yang wajib dilakukan adalah pembuatan laporan akhir sebagai pertanggungjawaban atas rancangan kegiatan aktualisasi yang telah direncanakan (**wujud dari akuntabilitas**). Penulisan laporan akhir aktualisasi ditulis pada minggu keempat bulan Agustus 2019 dan minggu pertama bulan September 2019.

Laporan akhir yang ditulis berisi laporan tentang proses kegiatan aktualisasi yang dimulai dari tahap: Penentuan Isu, Pembuatan Rancangan Kajian Pengunjung, Pengumpulan Data di Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali, Pengolahan dan Analisis Data Secara Kualitatif, Penulisan Kajian Pengunjung, dan dilengkapi dengan bukti-bukti yang dilampirkan. Proses pembuatan laporan akhir diketahui dan dikonsultasi oleh mentor dan *coach*, begitu pula presentasi yang akan ditampilkan.

C. STAKEHOLDERS

Pihak-pihak yang terkait dalam kajian pengunjung Museum DPR RI:

- A. Kepala Bidang Arsip dan Museum sekaligus Mentor. Kepala Bidang Arsip dan Museum merupakan pemangku kebijakan sekaligus pembimbing di bidang substansi.
- B. *Coach* yang merupakan pendamping sekaligus pembimbing di bidang teknis aktualisasi.
- C. Narasumber yang merupakan orang yang memberikan pendapat dan penilaian atas pertanyaan dari pewawancara. Pendapat narasumber dijadikan sumber data kajian.

D. ANALISA DAMPAK

Tabel 4
Analisa Dampak

No	Kendala yang Mungkin Terjadi	Strategi Mengatasi Kendala
1	Mempengaruhi penilaian akreditasi museum dari Tim Akreditasi dan Sertifikasi Dirjen Kebudayaan Kemendikbud	Melakukan kajian pengunjung sesuai dengan standar pengkajian yang benar dan runut dan memiliki hasil yang baik bagi pengembangan program publik museum sehingga mendapat penilaian baik dari Tim Akreditasi dan Sertifikasi Dirjen Kebudayaan Kemendikbud
2	Tidak ada evaluasi berbasis kajian pengunjung yang ilmiah dalam pembuatan program publik selanjutnya.	Membuat kajian pengunjung yang ilmiah dalam pembuatan program publik untuk evaluasi selanjutnya.

E. TIME SCHEDULE

Tabel 5
Time Schedule

No	Tahapan kegiatan	Juli				Agustus				September			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menentukan isu												
	A. Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum untuk mengajukan usulan isu tulisan												
	B. Berdiskusi dengan calon Pamong Budaya Ahli Pertama untuk pembagian isu												
	C. Melaporkan hasil penentuan isu kepada Kepala Bidang Arsip dan Museum												
2	Pembuatan rancangan kajian pengunjung												
	A. Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum												
	B. Pencarian literasi dan peraturan hukum yang berhubungan dengan permuseuman beserta kajiannya.peneliti secara online												
	C. Pembuatan judul kajian, latar belakang dan metode penelitian												
	D. Pelaporan rancangan kajian kepada Kepala Bidang Arsip dan Museum												
3	Pengumpulan data di Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali												
	A. Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum												
	B. Konsultasi dengan coach												
	C. Pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, pengumpulan dokumen terkait di pameran												
4	Pengolahan dan analisis data secara kualitatif												
	A. Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum												
	B. Konsultasi dengan coach												
	C. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dasar												

5	Penulisan kajian pengunjung												
	A. Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum												
	B. Konsultasi dengan coach												
	C. Mengelaborasi data dan hasil analisis												
6	Konsultasi laporan akhir hasil aktualisasi dan presentasi												
	A. Konsultasi dengan Kepala Bidang Arsip dan Museum untuk mengajukan pembimbingan laporan akhir hasil aktualisasi dan presentasi												
	B. Konsultasi dengan coach untuk mengajukan pembimbingan laporan akhir hasil aktualisasi dan presentasi												
	C. Melaporkan hasil kegiatan pada Kepala Bidang Arsip dan Museum												

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kajian pengunjung merupakan bagian penting dalam program publik guna mengukur keefektifan Museum DPR RI menggaet pengunjung potensial. Kajian pengunjung juga menunjukkan perkembangan museum untuk selalu kekinian dalam konsep *new museology*, salah satunya adalah *participatory museum*. Kajian pengunjung dapat menghubungkan museum dengan publik dalam pengembangan museum karena museum yang baik adalah koleksi serta *storytelling* museum dapat berkomunikasi dengan publik sehingga museum tidak lagi dianggap sebagai wahana penyimpan barang kuno.

Hasil kajian pengunjung yang dilakukan menunjukkan bahwa persepsi pengunjung secara keseluruhan mengenai informasi dan wawasan lewat panel stan, layar sentuh, televisi, penataan koleksi, brosur, permainan *Kahoot!*, dan penyampaian verbal edukator mengenai hak, tugas, fungsi, dan sejarah DPR RI, sudah informatif, edukatif, interaktif, merepresentasikan tentang DPR RI, dan pesan tersampaikan. Meski begitu, terdapat saran dan kritik yang datang dari pengunjung perihal jumlah koleksi, tampilan stan, dan ukuran tulisan pada panel.

Kajian pengunjung yang telah dilakukan akan menjadi evaluasi Museum DPR RI dalam penyelenggaraan pameran selanjutnya yang masih ada di tahun 2019 ini. Kegiatan evaluasi dan perbaikan menunjukkan bahwa Museum DPR RI serius mengikuti berbagai pameran guna menggaet pengunjung potensial untuk berkunjung ke Museum DPR RI dan menampilkan citra DPR RI sebagai bagian penting dalam sistem kenegaraan Indonesia.

B. SARAN

Tugas museum bukan hanya pada bidang pendidikan dan rekreasi, namun juga pada bidang pengkajian sesuai Pasal 2 PP No. 66 Tahun 2015 tentang Museum. Pengkajian yang dilakukan oleh museum tidak hanya dalam ranah pengunjung saja, namun juga merambah pengkajian koleksi, pengelolaan, dan program.

Diharapkan, kajian pengunjung yang menjadi kegiatan aktualisasi ini, menjadi titik awal Museum DPR RI untuk giat melakukan kegiatan pengkajian. Hal ini berguna untuk dasar berbagai kebijakan yang diambil guna melakukan pengembangan Museum DPR RI. Sehingga, segala kebijakan yang dilakukan Museum DPR RI terencana dengan baik, efektif, efisien, terarah, terkontrol, dan mendapatkan hasil yang memuaskan, baik untuk Museum DPR RI sendiri maupun untuk publik.

LAMPIRAN

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP STAN MUSEUM DPR RI DI PAMERAN PENDIDIKAN, 22-26 JULI 2019 DI BOYOLALI¹

Bima Widiatiaga

CPNS Pamong Budaya Ahli Pertama Bidang Arsip dan Museum Sekretariat
Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

bima.widiatiaga@dpr.go.id

Abstrak

Kajian pengunjung ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai media penyampaian informasi dan pesan museum mengenai wawasan DPR RI beserta sejarahnya pada stan Museum DPR RI di Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali, Jawa Tengah. Penggalian persepsi publik mengenai media informasi dan penyampaian pesan Museum DPR RI diperlukan guna pengembangan dan evaluasi Museum DPR RI untuk menciptakan hubungan yang akrab dan apresiatif antara museum dengan publik. Museum DPR RI pada pameran menampilkan media informasi dan penyampaian pesan, melalui: teks narasi sejarah dan profil DPR RI di panel stan, kumpulan foto perjalanan sejarah DPR RI dari periode Volksraad hingga periode 2014-2019 di layar sentuh, penampilan koleksi Museum DPR RI yang berhubungan dengan persidangan, videografis sejarah dan profil DPR RI di televisi, permainan *Kahoot!* yang berisi kuis pertanyaan tentang sejarah dan profil DPR RI, dan penjelasan verbal edukator/pemandu kepada pengunjung. Kajian pengunjung ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam kajian pengunjung ini ialah *Field Research* atau Kajian Lapangan, maksudnya bahwa staf Museum DPR RI berangkat ke lapangan, yaitu stan Museum DPR RI di Pameran Pendidikan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu

¹ Artikel ilmiah ini ditulis sebagai aktualisasi CPNS Angkatan II Tahun 2019 Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI.

keadaan alamiah. Hasil kajian pengunjung ini menunjukkan persepsi pengunjung secara keseluruhan mengenai informasi dan wawasan lewat panel stan, layar sentuh, televisi, penataan koleksi, brosur, permainan *Kahoot!*, dan penyampaian verbal edukator mengenai hak, tugas, fungsi, dan sejarah DPR RI, sudah informatif, edukatif, interaktif, merepresentasikan tentang DPR RI, dan pesan tersampaikan. Meski begitu, terdapat saran dan kritik yang datang dari pengunjung perihal jumlah koleksi, tampilan stan, dan ukuran tulisan pada panel.

Kata Kunci: Kajian Pengunjung, Museum DPR RI, Persepsi, Media Informasi dan Penyampaian Pesan, Pameran Pendidikan.

I. LATAR BELAKANG

Pergeseran paradigma terjadi pada kondisi museum sekarang. Pergeseran paradigma itu berupa pengalihan orientasi museum yang awalnya berorientasi pada koleksi menjadi fokus ke program publik. Program publik tersebut terdiri dari beberapa program, antara lain: pameran di dalam museum, pameran di luar museum, diskusi, pergelaran seni, lokakarya, hingga lomba-lomba yang mampu menarik perhatian publik. Program publik menjadi penting agar tercipta hubungan yang akrab dan apresiatif antara museum dengan publik.²

Peran publik di era museum kekinian, turut memberikan sumbangsih pada pengembangan museum. Sekarang, peran publik turut menentukan stagnansi atau bergeraknya sebuah museum. Nina Simon, seorang direktur museum, mantan konsultan desain dan penulis, mengungkapkan tiga alasan museum dan publik saling merangkul dan menghasilkan hubungan dua arah, dalam bukunya berjudul, *The Participatory Museum* (2010). Pertama, pandangan normatif, yaitu, partisipasi adalah hal yang baik untuk dilakukan

² Amir Sutaarga., *Studi Museologia*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), hlm. 4.

dan itu menjadi bagian dari fungsi forum museum yaitu gagasan museum sebagai lembaga yang memamerkan artefak dan benda-benda cagar budaya, serta menghasilkan dan menopang diskusi publik. Kedua, pandangan instrumental, yaitu, partisipasi masyarakat diperlukan untuk mengakses keahlian yang unik dan kompetensi milik bagian yang berbeda dari masyarakat untuk tujuan evaluasi, co-kurasi, co-pengembangan dan secara umum untuk memberikan beberapa alur cerita dalam pameran dan program. Ketiga, pandangan substantif, yaitu, partisipasi masyarakat membantu untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam konteks hubungan antara sains dan masyarakat, dan dalam hal ini pusat-pusat ilmu pengetahuan dan museum bertindak sebagai tempat yang mendukung demokrasi deliberatif dan ilmiah kewarganegaraan.³

Hubungan kerja sama antara museum dan publik, turut pula didukung oleh pemerintah lewat Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum. Pasal 39 ayat (1), menerangkan bahwa museum dapat bekerja sama dengan setiap orang. Kerja sama tersebut bisa berbentuk pameran, penelitian, program publik, pelatihan SDM, publikasi, perbanyak atau replika koleksi, dan promosi serta informasi.

Sebagai sebuah museum yang adaptif terhadap perkembangan museum di era kekinian, Museum DPR RI mencoba aktif dalam program publik. Tahun 2019 ini, Museum DPR RI mengadakan setidaknya lima bentuk program publik, antara lain: pameran bersama di DPR RI, pameran khusus di luar museum, Gelar Wicara, pameran foto, dan seminar. Dari kelima program publik tersebut, program pameran merupakan program yang paling banyak

³ Budiharja., "Pelibatan Publik dalam Pengelolaan Museum", *Museografa*, Vol. XIII No. 1/2018, hlm. 37.

dijalankan pada tahun 2019 ini. Museum DPR RI mengikuti empat pameran khusus di luar museum dan satu pameran yang diadakan Museum DPR RI.

Kegiatan pameran museum penting untuk dilaksanakan melihat masih banyak publik yang belum mengetahui keberadaan Museum DPR RI, apalagi masyarakat yang tinggal di luar Jakarta. Selain itu, kegiatan pameran museum merupakan salah satu bentuk promosi dan pengenalan tentang segala informasi yang menyangkut DPR RI ke publik. Tujuannya adalah agar pengunjung pameran memiliki wawasan tentang DPR RI, baik dinamika sejarahnya, hingga hak, fungsi, serta wewenang DPR RI. Harapannya, timbul citra positif dari publik setelah berkunjung dengan melihat konten pameran dan menerima penjelasan dari edukator.

Meski Museum DPR RI aktif dalam program publik di tahun ini, utamanya pameran, Museum DPR RI belum pernah mengadakan kajian pengunjung sebagai salah satu bagian penting dalam program publik museum. Kajian pengunjung menjadi bagian penting dari pelaksanaan program publik museum dengan pengakomodasian partisipasi publik dalam pengembangan museum. Istilah “museum partisipatif” pun tercipta, yaitu, museum sebagai tempat di mana pengunjung dapat membuat, berbagi, dan terhubung satu sama lain di sekitar konten.⁴

Kajian pengunjung di Indonesia diatur lewat PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum, di pasal 37 ayat (1) dan (2). Kajian Pengunjung bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan museum. Kajian pengunjung dilakukan untuk mengetahui indeks kepuasan pengunjung terhadap pelayanan dan penyajian museum, harapan pengunjung terhadap

⁴ Istilah “museum partisipatif” diciptakan oleh Nina Simon dalam bukunya berjudul, *The Participatory Museum* (2010), dalam Budiharja., *ibid.*, hlm. 39.

pelayanan dan penyajian, serta tingkat kepahaman pengunjung terhadap informasi yang disampaikan.⁵

Melihat pentingnya kajian pengunjung ini, akan dilakukan kajian pengunjung pada Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali, Jawa Tengah. Pada pameran tersebut, Museum DPR RI akan berpartisipasi bersama sepuluh museum lainnya di Indonesia. Kajian pengunjung yang akan dilakukan Museum DPR RI bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai media penyampaian informasi dan pesan museum mengenai wawasan DPR RI beserta sejarahnya. Penilaian publik yang dilakukan nantinya akan menjadi bentuk evaluasi Museum DPR RI dalam pameran-pameran lain kedepannya.

II. METODE PENELITIAN

Kajian pengunjung ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dengan menggunakan metode kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong, penelitian/kajian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfatkan berbagai metode alamiah.⁶ Pendekatan yang digunakan dalam kajian pengunjung ini ialah *Field Research* atau Kajian Lapangan, maksudnya bahwa staf Museum DPR RI berangkat ke lapangan, yaitu stan Museum DPR RI di Pameran

⁵ Selain kajian pengunjung, menurut PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum, pada Pasal 34, kajian di museum juga meliputi kajian koleksi, kajian pengelolaan, dan kajian program. Pengkajian museum merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pengelola museum, menurut Pasal 34 ayat (2).

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.6.

Pendidikan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁷

Pada kajian pengunjung ini, digunakan instrumen kunci (*researcher as key instrument*)⁸, yaitu, alat pengumpul data yang jika dipersamakan kedudukannya seperti tes pada penelitian kuantitatif. Menurut Guba dan Lincoln (1981), ciri-ciri umum manusia yang bertindak sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau *idiosinkratik*.⁹ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.. Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁰

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. Pada penelitian ini digunakan teknik tiangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁷ *Ibid*, hlm. 26.

⁸ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 261.

⁹ *Op.Cit.*, hlm. 168-172.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 157. Baca juga Lofland, John & Lofland, Lyn H., *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, California: Wads Worth Publishing Company, 1984), hlm. 47.

berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹ Hal tersebut dapat dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

III. PEMBAHASAN

Tugas sebuah museum bukan hanya terpaku dalam pengumpulan dan penelitian benda koleksi saja. Sebagai sebuah institusi yang mempunyai fungsi edukasi, sebuah museum harus dapat memaparkan informasi, wawasan, dan pesan yang terdapat dari koleksi dan alur cerita museum kepada publik. Maka, tantangan dari sebuah museum adalah bagaimana menciptakan komunikasi yang baik kepada publik atau pengunjung.¹³

Komunikasi antara museum dan publik memerlukan sebuah media penyampaian pesan. Media penyampaian pesan sebuah museum dapat berupa penjelasan pesan verbal lewat cerita dari edukator maupun lewat media visual dan lain sebagainya. Tujuannya agar koleksi dan alur cerita

¹¹ Patton, Michael Quinn., *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), hlm. 331.

¹² *Op.Cit.*, hlm. 331.

¹³ Retno Raswaty., "Taman Arkeologi Onrust: Museum Situs Berkonsep New Museology?", *Jurnal Arkeologi Indonesia* Vol. 4 Tahun 2008, hlm. 103-104.

yang disampaikan oleh museum tidak lagi menjadi benda asing bagi publik atau pengunjung dan pesan dapat tersampaikan.¹⁴

Dalam Pameran Pendidikan yang diadakan di Boyolali, 22-26 Juli 2019, Museum DPR RI menampilkan informasi mengenai sejarah DPR dari era Volksraad hingga sekarang dan profil DPR mengenai tugas, hak, serta fungsi. Agar informasi dan pesan tersampaikan dengan baik, Museum DPR RI membuat media penyampaian pesan, melalui: teks narasi sejarah dan profil DPR RI di panel stan, kumpulan foto perjalanan sejarah DPR RI dari periode Volksraad hingga periode 2014-2019 di layar sentuh, penampilan koleksi Museum DPR RI yang berhubungan dengan persidangan, videografis sejarah dan profil DPR RI di televisi, permainan *Kahoot!* yang berisi kuis pertanyaan tentang sejarah dan profil DPR RI, dan penjelasan verbal edukator/pemandu kepada pengunjung. Diharapkan, melalui media penyampaian pesan tersebut, pengunjung dapat memahami seluk beluk kinerja DPR RI sebagai lembaga legislatif dan memahami dinamika sejarah DPR RI yang sudah mulai terbentuk embrionya sejak era Kolonial Hindia Belanda.

Museum DPR RI beserta sembilan partisipan museum lainnya, dikunjungi pengunjung pameran yang rata-rata merupakan rombongan siswa sekolah, mulai dari tingkat TK hingga SMA yang dimobilisasi oleh pihak penyelenggara. Selain pengunjung dari rombongan siswa sekolah, terdapat pengunjung yang berlatarbelakang mahasiswa, dosen, dan penggiat museum.

¹⁴ Edson, Gary & Dean, David., *The Handbook for Museum*, (London: Routledge, 1994), hlm. 171.

Guna mengetahui persepsi pengunjung mengenai media penyampaian informasi dan pesan yang digunakan Museum DPR RI, dilakukan proses wawancara terhadap pengunjung stan Museum DPR RI. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari kajian pengunjung yaitu sebagai bahan penilaian dari efektivitas pameran dan program yang dikemas oleh museum¹⁵. Pengunjung yang diwawancara berumur diatas 18 tahun yang beprofesi, antara lain: dosen, mahasiswa strata 1, mahasiswa strata 2, dan penggiat museum. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan persepsi pengunjung mengenai pesan dan informasi yang ditampilkan Museum DPR RI dalam berbagai bentuk media dalam pameran tersebut.

Secara keseluruhan, narasumber berpersepsi, informasi dan wawasan mengenai hak, tugas, fungsi, dan sejarah DPR RI, sudah informatif, edukatif, interaktif, merepresentasikan tentang DPR RI, dan pesan tersampaikan lewat panel stan, layar sentuh, televisi, penataan koleksi, brosur, permainan *Kahoot!*, dan penyampaian verbal edukator. Menurut penuturan salah satu narasumber yang berpendidikan Sarjana Pendidikan Sejarah, materi yang ditampilkan cocok untuk siswa sekolah yang belum secara lengkap mendapat pelajaran tentang wawasan DPR RI di sekolah.

Narasi periodisasi sejarah yang dilengkapi foto beserta informasi wawasan tentang hak, fungsi, dan tugas DPR RI, terdapat di panel dan media visual digital yang ada di layar sentuh dan televisi. Menurut narasumber secara keseluruhan, materi sudah detail, informatif, edukatif, lengkap, padat, menarik, dan yang terpenting dapat menambah wawasan pengunjung tentang DPR RI.

¹⁵ Dian Sulistyowati, "Kajian Pengunjung Museum: Upaya Menarik Pengunjung Potensial ke Museum", Makalah Diskusi "Kajian Pengunjung Museum", yang diselenggarakan oleh Museum Kebangkitan Nasional, 29 Februari 2016, hlm. 2.

Sajian informatif secara tekstual dan visual digital, dilengkapi dengan koleksi fisik yang dimiliki Museum DPR RI. Koleksi yang dipamerkan merupakan instrumen persidangan DPR RI, yaitu: palu, mesin ketik, risalah sidang, dan pesawat telepon kuna. Tujuan dipamerkannya koleksi tersebut agar pengunjung dapat mengetahui cara kerja DPR RI yang berikut pada persidangan. Setelah mendapat penjelasan sederhana proses persidangan DPR RI dari edukator, narasumber kemudian mengungkapkan persepsinya bahwa koleksi yang dipamerkan sudah merepresentasikan tugas DPR RI dan sesuai dengan *storytelling* yang disampaikan oleh museum. Koleksi-koleksi yang dipamerkan juga menarik perhatian pengunjung berkat *caption* koleksi dan pencahayaan yang terang, terutama lampu di dalam *vitrine* tempat pamer koleksi sehingga kesan koleksi sebagai benda mati menjadi hilang.

Program berbentuk media interaktif juga dilakukan oleh Museum DPR RI dalam Pameran Pendidikan lewat permainan *Kahoot!*. *Kahoot!* Merupakan permainan digital yang berisi soal-soal menggunakan koneksi internet dengan staf Museum DPR RI sebagai admin dan pengunjung sebagai peserta lomba. Soal-soal tersebut kemudian dijawab oleh peserta melalui telepon selulernya masing-masing. Soal-soal yang ditampilkan berupa materi sejarah dan wawasan fungsi, hak, dan tugas DPR RI. Setelah memainkan permainan ini, narasumber berpersepsi bahwa *Kahoot!* merupakan permainan yang edukatif dan interaktif untuk menambah wawasan tentang DPR RI. Menurut salah satu narasumber, *Kahoot!* dapat merangsang sensor motorik pengunjung.

Bagian terpenting dalam penyampaian informasi, edukasi, dan pesan museum dalam Pameran Pendidikan adalah edukator. Tugas dari seorang edukator adalah melakukan kegiatan edukasi dan penyampaian informasi

koleksi¹⁶. Edukator secara verbal menjelaskan dan memandu pengunjung perihal materi yang dipamerkan. Edukator juga memandu sajian interaktif museum kepada pengunjung, seperti permainan tanya-jawab soal wawasan DPR RI dan permainan *Kahoot!*. Persepsi narasumber tentang peran edukator Museum DPR RI secara keseluruhan sudah informatif, jelas, interaktif, dan aktif dalam memandu pengunjung. Pengunjung dapat menerima pesan dan informasi dari panduan edukator.

Meski mendapat persepsi dan respon positif dari pengunjung yang menjadi narasumber, beberapa hal berupa kritik dan saran turut pula dilontarkan oleh narasumber. Rata-rata narasumber menyarankan agar Museum DPR RI menambah jumlah koleksi dan materi tentang tokoh-tokoh humanis dari DPR RI yang dipamerkan untuk pameran selanjutnya. Selain koleksi dan materi, terdapat narasumber yang menyarankan agar Museum DPR RI membuat tampilan stan lebih sederhana bila skala pamor pameran tidak terlalu besar. Begitu pula kritik dari narasumber mengenai ukuran tulisan di panel yang terlalu kecil sehingga sulit membaca konten dari jarak jauh.

IV. KESIMPULAN

Persepsi pengunjung secara keseluruhan bahwa informasi dan wawasan lewat panel stan, layar sentuh, televisi, penataan koleksi, brosur, permainan *Kahoot!*, dan penyampaian verbal edukator mengenai hak, tugas, fungsi, dan sejarah DPR RI, sudah informatif, edukatif, interaktif, merepresentasikan tentang DPR RI, dan pesan tersampaikan. Meski begitu, terdapat saran dan kritik yang datang dari pengunjung perihal jumlah koleksi, tampilan stan, dan ukuran tulisan pada panel.

¹⁶ Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum Bagian Penjelasan Pasal 11

Kajian pengunjung museum yang mengambil persepsi pengunjung pada Pameran Pendidikan nantinya akan berguna sebagai bahan evaluasi Museum DPR RI untuk program publik, utamanya pameran yang intensitas pelaksanannya sering dilakukan pada tahun 2019 ini.

Meski kajian museum masih jarang dilakukan oleh *stakeholders* museum di Indonesia, diharapkan kajian yang dilakukan ini menjadi pemantik untuk penggiatan kegiatan pengkajian museum di Museum DPR RI. Hal ini sesuai amanat dari PP No. 66 Tahun 2015 tentang Museum bahwa salah satu kegiatan dari suatu museum adalah pengkajian yang bertujuan sebagai bahan pengembangan kebijakan museum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Karya Ilmiah:

Amir Sutaarga. 1991. *Studi Museologia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Budiharja, *Pelibatan Publik dalam Pengelolaan Museum*, Majalah Museografa, Vol. XIII No. 1/2018.

Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dian Sulistyowati, *Kajian Pengunjung Museum: Upaya Menarik Pengunjung Potensial ke Museum*, Makalah Diskusi "Kajian Pengunjung Museum", yang diselenggarakan oleh Museum Kebangkitan Nasional, 29 Februari 2016.

Edson, Gary & Dean, David. 1994. *The Handbook for Museum*. London: Routledge.

Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

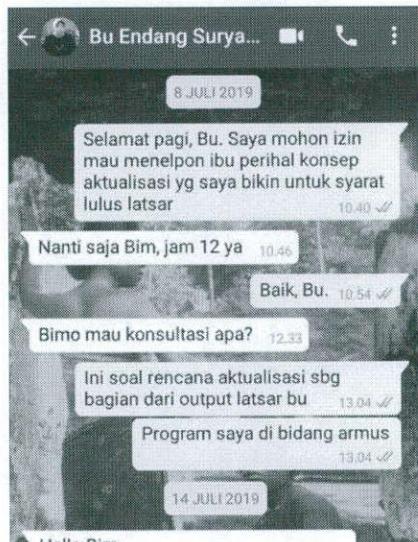
Lofland, John & Lofland, Lyn H. 1984. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont, California: Wads Worth Publishing Company.

Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.

Retno Raswaty, *Taman Arkeologi Onrust: Museum Situs Berkonsep New Museology?*, Jurnal Arkeologi Indonesia Vol. 4 Tahun 2008.

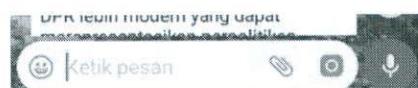
Peraturan Hukum:

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum



Bukti Tahapan I

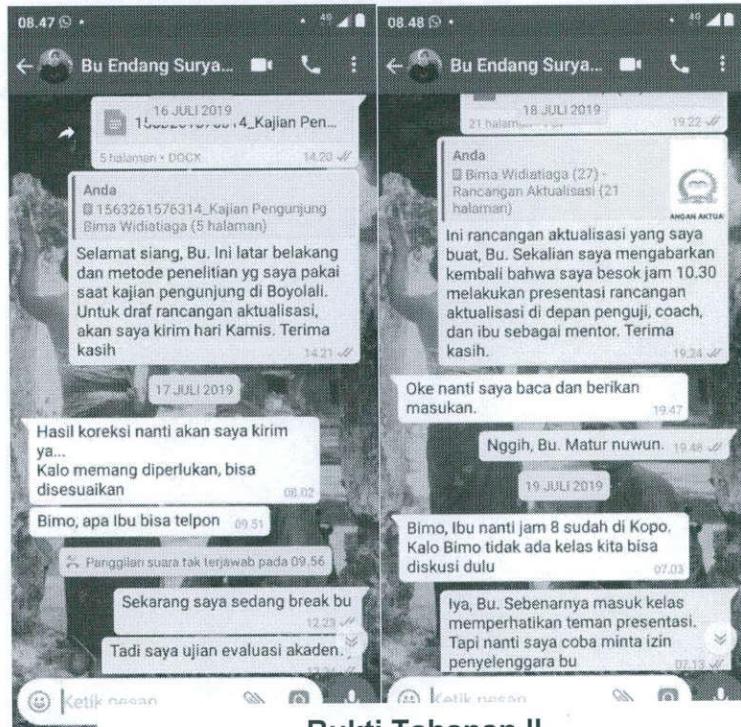
Penentuan Isu



Isu	Kriteria			Jumlah Nilai
	U	S	G	
1. Kajian pengunjung untuk pameran belum pernah dibuat oleh Museum DPR RI sebagai bentuk kewajiban pengelola museum melakukan kajian museum sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum di Pasal 34 ayat (2).	5	4	3	12
2. Terdapat koleksi foto Volksraad, KNIP, dan DPR RI yang tersimpan di instansi/lembaga lain, yaitu: Perpusnas dan KITLV.	3	3	3	9
3. Tidak adanya tenaga Konservator yang mampu melakukan tugas dan fungsi konservasi serta restorasi museum.	3	4	4	11

Gambar 1 (Atas): Screenshot konsultasi dengan Mentor

Tabel 6 (Bawah): Tabel analisis isu



Bukti Tahapan II

Pembuatan Rancangan Kajian Pengunjung

Persepsi Pengunjung terhadap Stan Museum DPR RI di Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali

I. LATAR BELAKANG

Pergeseran paradigma terjadi pada kondisi museum sekarang. Pergeseran paradigm itu berupa pengalihan orientasi museum yang sejauh berorientasi pada koleksi menjadi fokus ke program publik. Program publik tersebut terdiri dari beberapa program, antara lain: pameran di dalam museum, pameran di luar museum, diskusi, perlombaan seni, lokakarya, hingga lomba-lomba yang mampu menarik perhatian publik. Program publik menjadi penting agar tercipta hubungan yang akrab dan apresiatif antara museum dengan publik.¹

Peran publik di era museum kekinian, turut memberikan sumbangsih pada pengembangan museum. Sekarang, peran publik tuntut menentukan stagnansi atau bergeraknya sebuah museum. Nina Simon, seorang direktur museum, mantan konsultan desain dan penulis, mengungkapkan tiga aspek museum dan publik saling merangkul dan menghasilkan hubungan dua arah, dalam bukunya berjudul, *The Participatory Museum* (2010). Perama, pandangan normatif, yaitu, partisipasi adalah hal yang baik untuk dilakukan dan itu menjadi bagian dari fungsi forum museum/yatu gagasan museum sebagai lembaga yang memamerkan artefak dan benda-benda cagar budaya, serta menghasilkan dan memopang diskusi publik. Kedua, pandangan instrumental, yaitu, partisipasi masyarakat diperlukan untuk mengakses keahlian yang unik dan kompetensi milik bagian yang berada dan masyarakat untuk tujuan evaluasi, co-kurasi, co-pengembangan, dan secara umum untuk memberikan beberapa alasan dalam pameran dan program. Ketiga, pandangan substantif,

Hubungan kerja sama antara museum dan publik harus pada didasarkan oleh pemerintah lewat Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum. Pasal 39 ayat (1), menerangkan bahwa museum dapat bekerja sama dengan setiap orang. Kerja sama tersebut bisa berbentuk pameran, penelitian, program publik, pelatihan SDM, publikasi, perbanyakannya atau replika kolaksi, dan promosi serta informasi.

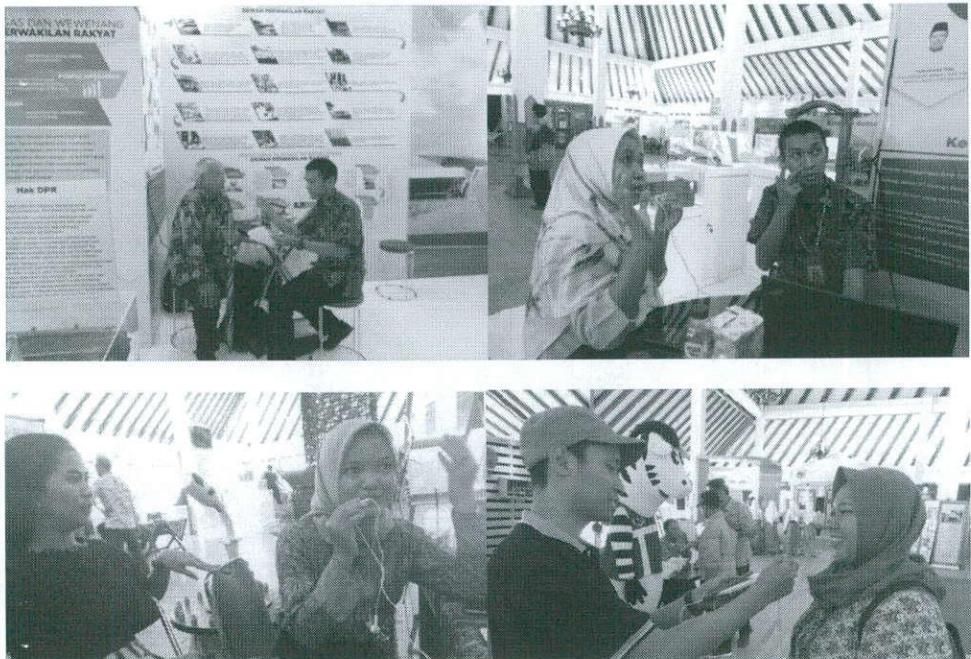
Sebagai sebuah museum yang adaptif terhadap perkembangan museum di era kekinian, Museum DPR RI mencoba aktif dalam program publik. Tahun 2019 ini, Museum DPR RI mengadakan setidaknya lima bentuk program publik, antara lain pameran bersama di DPR RI, pameran khusus di luar museum, Gitar Wacana, pameran foto, dan seminar. Dari kelima program publik tersebut, program pameran merupakan program yang paling banyak dijalankan pada tahun 2019 ini. Museum DPR RI mengikuti empat pameran khusus di luar museum dan satu pameran yang disadiskan Museum DPR RI.

Kegiatan pameran museum penting untuk dilaksanakan melihat masih banyak publik yang belum mengetahui keberadaan Museum DPR RI, apalagi masyarakat yang tinggal di luar Jakarta. Selain itu, kegiatan pameran museum merupakan salah satu bentuk promosi dan pengerasan tentang segala informasi yang menyangkut DPR RI ke publik. Tujuannya adalah agar pengunjung pameran memiliki wawasan tentang DPR RI, baik dinamika sejarahnya, hingga hak, fungsi, serta wewenang DPR RI. Harapannya, timbul citra positif dari publik setelah berkunjung dengan melihat konten pameran dan menerima penjelasan dari edukator.

Meski Museum DPR RI aktif dalam program publik di tahun ini, utamanya pameran, Museum DPR RI belum pernah mengadakan kajian pengunjung sebagai

Gambar 2 (Atas): Screenshot konsultasi dengan Mentor

Gambar 3 (Bawah): Screenshot draf rancangan kajian

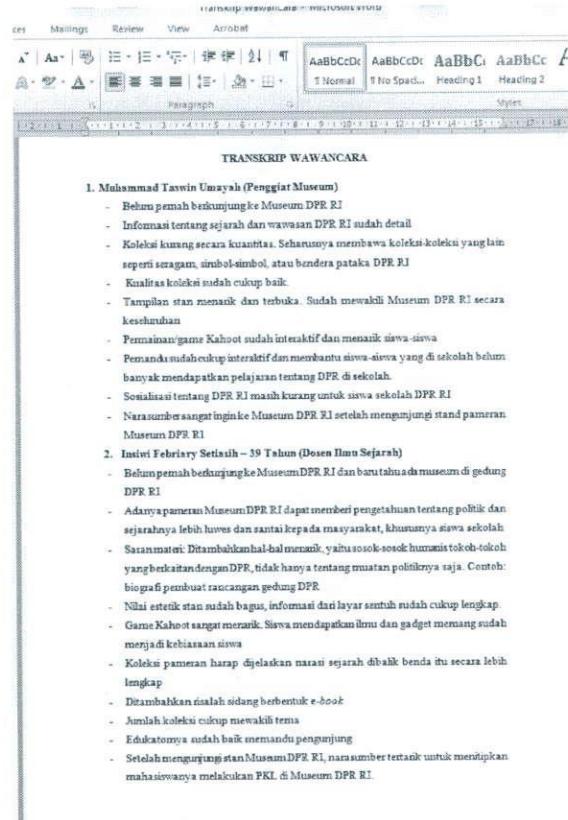


Bukti Tahapan III

Pengumpulan Data di Pameran Pendidikan, 22-26 Juli 2019 di Boyolali



Gambar 4: Dokumentasi foto wawancara dan observasi



Gambar 5 (Atas): Screenshot Transkrip dan Pengintisarian Wawancara

Gambar 6 (Bawah): Konsultasi dengan coach perihal pengolahan dan analisis data



Bukti Tahapan V

Penulisan Kajian Pengunjung



Gambar 7 (Atas): Konsultasi dengan Mentor terkait penulisan kajian

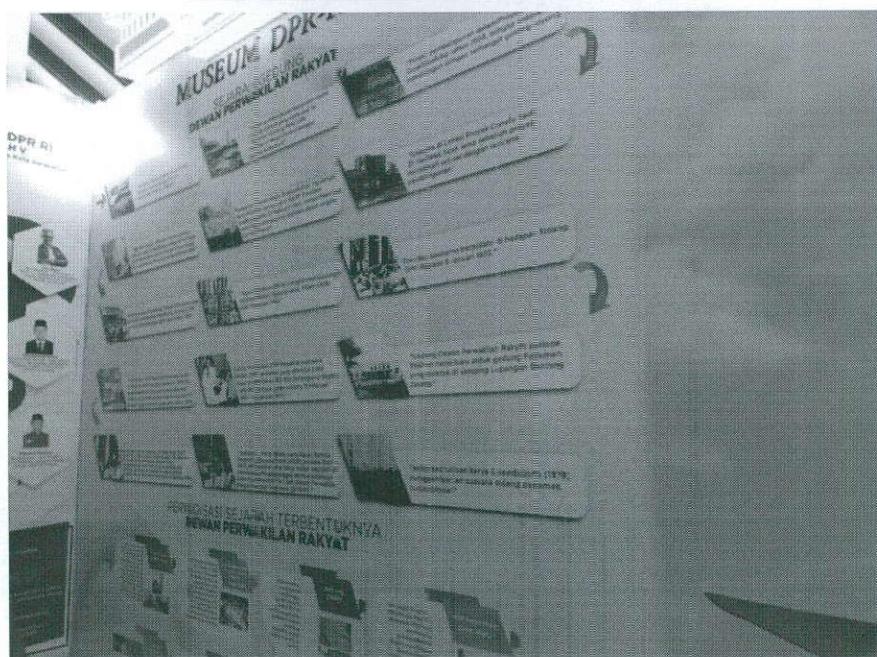
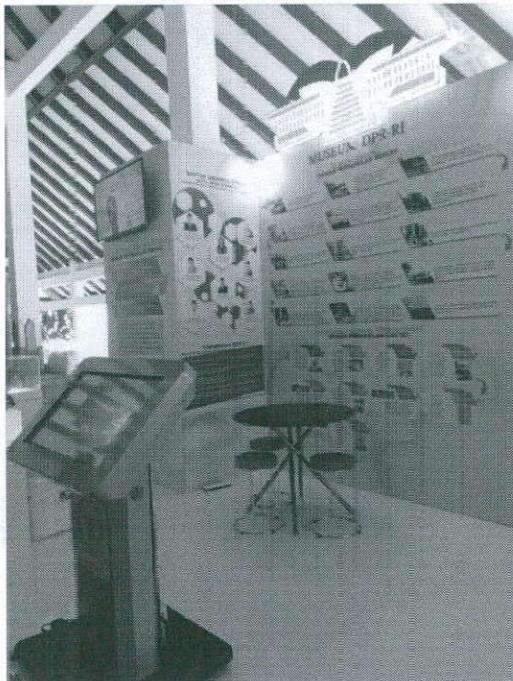
Gambar 8 (Bawah): Konsultasi dengan coach t penulisan kajian



Bukti Tahapan VI

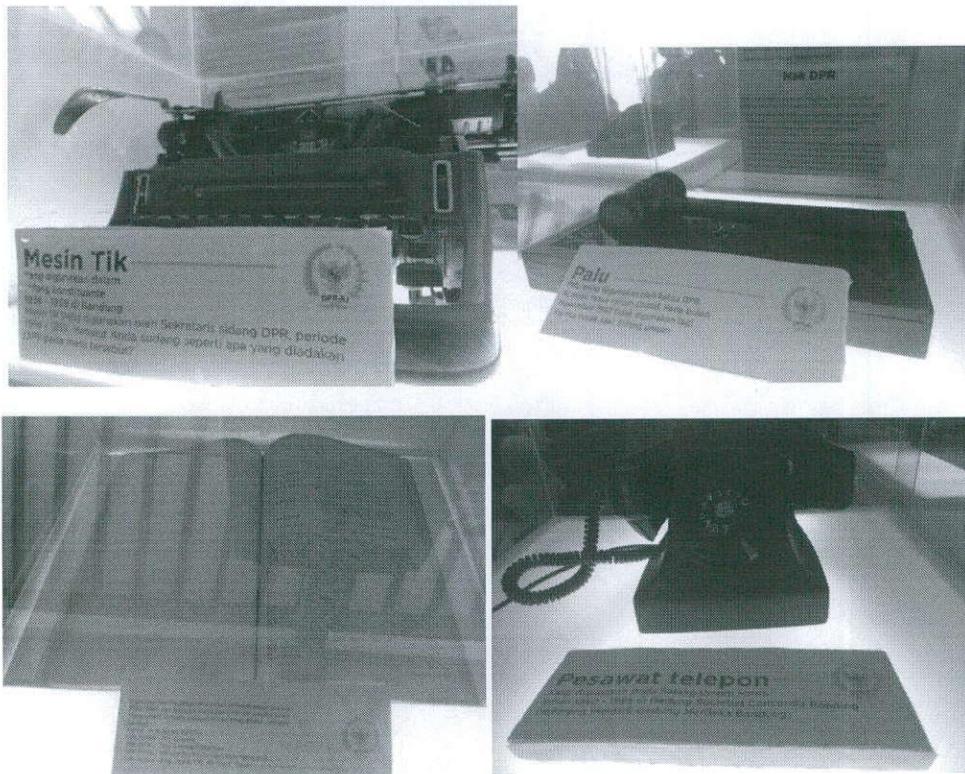
Konsultasi Laporan Akhir Hasil Aktualisasi dan Presentasi

Gambar 9: Konsultasi dengan *coach* terkait penulisan laporan akhir dan presentasi



Gambar 10

Penampilan stan Museum DPR RI yang berisi media informasi dan penyampaian pesan



Gambar 11

Koleksi yang dipamerkan Museum DPR RI

KARTU KENDALI
PROSES PEMBIMBINGAN AKTUALISASI ANTARA PESERTA DENGAN MENTOR
PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN.....
TAHUN 2019

Nama : BIMA WIDIATIAGA

Nama Mentor : ENDANG SURYASTUTI, S.H., M.Si

Instansi :

NIP. : 199402102019031003

No.	Tanggal Pembimbingan	Isu Permasalahan yang Dibahas	Media Komunikasi	Rekomendasi Pembimbingan	Tanda Tangan Mentor*
1	15 JULI 2019	Penentuan Isu	WhatsApp	menyelesaikan Isu	
2	17 JULI 2019	Pembentukan rangkaian	WhatsApp	menyelesaikan drap kajian	
3	26 JULI 2019	Hasil Pengumpulan Data	Tatar muka	melanjutkan ke Pengolahan Data	
4	27 Agustus 2019	Penulisan Kajian	Tatar muka	menyelesaikan Hasil Kajian	
5	30 Agustus 2019	Laporan Akhir dan Hasil Aktualisasi	Tatar muka	Konfirmasi hadir saat presentasi	
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14	Dst ..				

(*) Pembimbingan yang sah
adalah pembimbingan yang
ditandatangani oleh Mentor

KARTU KENDALI
PROSES PEMBIMBINGAN AKTUALISASI ANTARA COACH DENGAN PESERTA
PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN.....
TAHUN 2019

Nama : BIMA WIDIATMAGA
Instansi : SBTJEN DAN BK DPR RI
NIP. : 19990210 2019031003

Nama Coach : Dr. Fitfiani, A.P., M.Si.

No.	Tanggal Pembimbingan	Isu/Permasalahan yang Dibahas	Media Komunikasi	Rekomendasi Pembimbingan	Tanda Tangan Peserta
1	18 Juli 2019	Pembimbingan Rancangan Aktaialisasi	Tatap Muka	Masukan tentang Presentasi	B.
2	19 Juli 2019	Evaluasi dari Coach dan Revisi Rancangan Aktaialisasi	Tatap Muka	Perbaikan Diksi	B.
3	26 Juli 2019	Pembimbingan Proses Habiteasi	Tatap Muka	melanjutkan Pengolahan Data	B.
4	9 Agustus 2019	Pembimbingan mengenai proses Habiteasi	Tatap Muka	melanjutkan Penulisan	B.
5	2 September 2019	Pembimbingan Laporan Akhir Aktaialisasi	Tatap Muka	Revisi laporan dan masukan Presentasi	B.
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14	Dst..				

(*) Pembimbingan yang sah adalah pembimbingan yang ditandatangani oleh Coach

Kepala Bidang Pelaksanaan
Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI

Rusmanto, SH., MH

KARTU KENDALI
PROSES PEMBIMBINGAN AKTUALISASI ANTARA PESERTA DENGAN COACH
PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN.....
TAHUN 2019

Nama : BIMA WIDIATIKA
Instansi : SETJEN DAN BK DPR RI
NIP. : 19940210 201903 1003

Nama Coach : Dr. Fitriani, A.P., M.Si.

No.	Tanggal Pembimbingan	Isu Permasalahan yang Dibahas	Media Komunikasi	Rekomendasi Pembimbingan	Tanda Tangan Coach*
1	18 JULI 2019	Pembimbingan Rencana Aktaualisasi	Tatar muka	majuhan tentang Presentasi	
2	19 JULI 2019	Evaluasi dari Coach dan Revisi Rencana Aktaualisasi	Tatar muka	Pertambahan Diksi	
3	26 JULI 2019	Pembimbingan Proses Habituaasi	Tatar muka	melanjutkan ke Pengolahan Data	
4	9 Agustus 2019	Pembimbingan mengenai Proses Habituaasi	Tatar muka	melanjutkan ke Penulisan	
5	2 September 2019	Pembimbingan Laporan Akhir Aktaualisasi	Tatar muka	Revisi Laporan dan majuhan Presentasi	
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12	Dst..				

(*) Pembimbingan yang sah adalah pembimbingan yang ditandatangani oleh Coach

Kepala Bidang Pelaksanaan
Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI

Rusmanto, SH., MH